

**Dr. Ifa Khoiria Ningrum, SE, MM
Yuniarta Ita Purnama, S.Pd. M.Pd.**

SEKOLAH A L A M



SEKOLAH ALAM

Penulis:

Dr. Ika Khoiria Ningrum, SE, MM
Yuniarta Ita Purnama, S.Pd. M.Pd.



SEKOLAH ALAM

Penulis:

Dr. Ifa Khoiria Ningrum, SE, MM, Yuniarta Ita Purnama, S.Pd. M.Pd.

ISBN:

978-623-210-744-1

Layout:

Tim Kun Fayakun

Penyunting:

Tim Kun Fayakun

Desain sampul dan tata letak:

Tim Kun Fayakun

Penerbit:

Kun Fayakun

ANGGOTA IKAPI

No: 202/JTI/2018

Redaksi:

Kun Fayakun Corp

Genjong Kidul Sidowarek

Ngoro Jombang

Jawa Timur

61473

Hp. 085 607 558 802

Email: penulis.kunfayakun@gmail.com

Web: kunfayakunbooks.blogspot.com

Cetakan Pertama, November 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pembelajaran berbasis alam merupakan pembelajaran yang banyak diterapkan baik secara formal maupun non formal. Pembelajaran tersebut akan meningkatkan daya minat anak sehingga menjadikan mereka lebih giat dalam belajar. Menurut Lendo Novo (Penggagas Sekolah Alam Indonesia) sekolah alam merupakan pendidikan holistik yang mengintegrasikan nilai iman, ilmu pengetahuan, berlandas rasa cinta pada alam semesta dan kehidupan.

Modul Sekolah Alam ini merupakan sarana pengenalan terhadap program sekolah alam yang akan di ujicobakan dalam Pelatihan Sekolah Alam. Modul Sekolah alam ini disusun dan didesain berdasarkan ketentuan dan pengetahuan tentang sekolah alam yang sudah berdiri dan berkembang lebih dahulu.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat secara aktif dalam pembuatan Modul sekolah alam ini dan juga peserta pelatihan manajemen sekolah alam taman bacaan masyarakat Semesta Kecil Desa Sumberan Kanor Bojonegoro.

Demikian Kata Pengantar ini, semoga bermanfaat baik bagi Tim penyusun modul sekolah alam, maupun bagi peserta dan Masyarakat luas. Pendapat, kritikan dan sumbang saran dari berbagai pihak terhadap konten Modul ini sangat diharapkan dalam rangka memperbaiki penampilan dan kualitas materi Modul Sekolah Alam ini. Terima Kasih Wassalamualaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| MODUL 1. PENDAHULUAN | 1 |
| MODUL 2. KONSEP SEKOLAH ALAM..... | 9 |
| MODUL 3. KURIKULUM SEKOLAH ALAM..... | 14 |
| MODUL 4. METODE DAN MODEL SEKOLAH ALAM ... | 24 |
| MODUL 5. AKTIVITAS SEKOLAH ALAM..... | 34 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 44 |
| TENTANG PENULIS | 45 |

MODUL 1

PENDAHULUAN

A. DEFINISI SEKOLAH ALAM

Sekolah alam adalah suatu bentuk pendidikan alternative mengenai sistem sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Mencermati sekolah alam adalah melihat sekolah yang unik. Lingkungan ini umumnya sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan areal peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas. Sejak dini anak-anak dikenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata.

Sedangkan **pengertian sekolah alam menurut para ahli**, salah satunya komunitas sekolah alam (2005) mendefinisikan bahwa sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta yang menggunakan sumber daya alam di [lingkungan](#) sekitar sekolah.

B. SEJARAH SEKOLAH ALAM

Sekolah alam di Indonesia pertama kali di gagas oleh seorang Tokoh muda Indonesia yang bernama Lendo Novo. Lendo terinspirasi oleh gagasan ayahnya tentang integrasi ilmiah ilahiah. Ayahanda Lendo, Zuardin Azzaino adalah seorang pegawai Bank Indonesia yang juga penulis buku. Zuardin berpendapat bahwa integrasi ilmiah ilahiah atau integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan-teknologi adalah cara untuk mengembalikan kebangkitan Islam. Selama ini, umat Islam terlena dan membahas fikih saja. Selain itu umat Islam juga perlu untuk kembali memegang teguh akhlak mulia.

Menurut Lendo, tujuan pendidikan dalam Islam adalah mencetak khalifatullah fil ardh. Sehingga, kurikulum sekolah alam juga bertujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini (khalifatullah fil ardh). Sebagai seorang khalifatullah atau delegasi Allah, manusia harus:

1. Mengetahui cara diri menyembah Allah.

2. Mengetahui cara makhluk dan semesta alam menyembah Allah
3. Mengetahui cara menjadi pemimpin/khalifah karena Allah.

Ide-ide awal Lendo mengenai pendidikan ia terapkan pertama kali di TK Salman al-Farisi di Bandung. Setelah itu ia mendirikan sekolah alam. Sekolah Alam pertama kali didirikan di Ciganjur pada tahun 1998, tepatnya di Jalan Damai, Ciganjur, Jakarta Selatan dengan nama Sekolah Alam Ciganjur. Sekolah ini dimulai hanya dengan 8 orang murid, yakni 5 orang di Playgroup dan 3 orang di SD, dengan didampingi oleh 6 orang guru, dimana 3 guru adalah guru Playgroup, 2 guru adalah guru SD dan satu orang adalah guru Iqra`/tahfidz.

Pada tahun 2001, lokasi Sekolah Alam Ciganjur ini berpindah tempat di Jalan Anda Nomor 7X, Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Lendo sendiri kemudian mengembangkan sekolah alam bernama School of Universe di

Jalan Raya Parung 314 km.43, Parung - Bogor. Sejak berdiri pada tahun 1998, konsep sekolah alam telah diadopsi di berbagai daerah. Mulai dari Aceh hingga Papua. Pada Jambore Sekolah Alam Nusantara di Lembang, Juli 2011, dibentuklah Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) sebagai wadah sekolah alam se-nusantara. Tidak kurang dari 57 sekolah alam bergabung dalam jaringan ini.

C. MANFAAT SEKOLAH ALAM

Sekolah Alam berusaha membangun kemampuan-kemampuan dasar anak yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Kemampuan berpikir logis misalnya. Seorang anak yang mampu berpikir logis, lebih penting daripada sekedar mendapat nilai tinggi dalam matematika. Sebab kemampuan itu yang memberikann kekuatan “mencerna” masalah-masalah hidupnya. Begitu juga latihan outbond, yang melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan kepemimpinan. Latihan ini membangun

struktur mentalitas mereka secara kuat yang membuat mereka tahan terhadap goncangan-goncangan hidup.

Semua stake holder mempunyai peran dan arti yang besar dalam proses pendidikan. Pendidikan harus menjadi suatu bentuk tanggung jawab bersama, selain itu pendidikan harus terbuka untuk sesame manusia, karena manusia punya kewajiban dan kesempatan sejak dilahirkan secara “Sama” Tidak ada diskriminasi dan kapitalisme dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memberi peluang bagi yang kurang mampu secara finansial, diterapkan sistem subsidi yang proporsional. Tidak ada tes IQ sebagai syarat masuk sekolah di Sekolah Alam.

Kecerdasan seorang anak bukan hanya dilihat dari penguasaan ilmu eksakta dan sosial belaka, melainkan harus dilihat sebagai kesatuan yang utuh. Para calon siswa justru diberi kesempatan untuk mencoba (sit-in) belajar di Sekolah Alam sebelum memutuskan dan diputuskan bisa sekolah di Sekolah Alam. Rapor murid-murid Sekolah Alam berisi semua

aspek perkembangan si anak yang disajikan apa adanya, lengkap dengan tabel-tabel dan grafiknya. Sekolah alam ini menghapus sistem ranking yang hanya akan membentuk kasta baru berdasarkan kecerdasan, tetapi memandang potensi semua siswa sama dan mengabaikan keunikan dan difrensiasi individual pada bakat, minat dan intelegensinya.

D. CONTOH SEKOLAH ALAM

Berikut ini adalah contoh [sekolah alam](#) yang ada di Indonesia dengan prestasi yang baik dalam dunia pendidikan.

1. Sekolah Alam Bandung

Sekolah yang tidak memiliki tembok dan pos satpam ini hanya dihiasi dengan berbagai saung, persawahan, kolam dan tanaman dengan berbagai macam jenis. Sekolah Alam Bandung berlokasi di daerah Dago dengan kondisi daerah yang sejuk dan memiliki keindahan panorama yang sangat mempesona. Daerah bagian atas Bandung memang sudah dikenali oleh seluruh pelancong yang datang ke kota tersebut karena kesejukan dan keragaman jenis kulinernya.

Sekolah yang dikembangkan oleh Eko Kurnianto tersebut memiliki tujuan untuk antitesisi dari pendidikan yang sejak dulu berfokus pada aspek kognitif berupa angka dan nilai hingga melupakan aspek potensi manusia itu sendiri.

2. Sekolah Alam Bogor

Sekolah alam Indonesia yang ada di daerah Bogor tersebut cukup terkenal baik oleh warga Bogor sendiri ataupun daerah sekitar Bogor seperti Jakarta yang notabene sudah mulai kehilangan sejumlah lahan hijaunya akibat perkembangan kemajuan yang terus dibangun. Sekolah Alam Bogor mencetak generasi yang memiliki karya terbaik dengan kemampuan kepemimpinan yang beradab. Hal ini sesuai dengan konsep sekolah tersebut yang bertujuan mengembangkan pendidikan bagi semua dan belajar dari semua.

MODUL 2

KONSEP SEKOLAH ALAM

A. KONSEP SEKOLAH ALAM

Sekolah alam Indonesia merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam terbuka agar mengetahui pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam ini secara langsung. Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang menggunakan sistem ruangan berupa kelas, para siswa di sekolah alam dibebaskan waktunya untuk lebih banyak berinteraksi di alam terbuka sehingga terbentuk pembelajaran langsung pada materi dan pembelajaran yang bersifat pengalaman.

Proses belajar pada sekolah alam berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka. Tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan sehingga peserta didik akan merasa nyaman. Hal ini disesuaikan dengan masa perkembangan peserta didik yang mana mereka bukanlah makhluk ‘instan’. Mereka mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Konsep yang diterapkan dalam sekolah alam Indonesia meliputi penggunaan alam sebagai tempat untuk belajar, penggunaan alam sebagai media dan bahan untuk pengajaran serta alam yang digunakan untuk objek pembelajaran. Sekolah ini mampu mengatasi kebosanan yang terjadi pada siswa jika melakukan pembelajaran di dalam ruangan saja. Efeknya adalah dengan adanya sekolah alam tersebut bisa mewujudkan sebuah cita-cita pada setiap orang yang peduli akan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Dengan konsep alam, maka pihak yang menyediakan sekolah tersebut tidak secara permanen menyediakan ruang atau bangunan khusus seperti sekolah pada umumnya. Dengan begitu, siswa dapat merasakan kesegaran dan keindahan alam meski dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya pun membebaskan siswanya untuk mengeksplorasi apa yang ada di sekitar mereka tanpa aturan yang mengekang keingintahuannya. Dengan pemahaman sekaligus pengarahan

yang baik, siswa akan lebih peduli dan sadar akan lingkungannya.

Konsep Sekolah Alam mengintegrasikan tiga pilar pendidikan yang diyakini menjadi faktor kunci keunggulan umat manusia, yaitu pilar iman, ilmu dan kepemimpinan. Karena itu kurikulum Sekolah Alam bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (kurikulum Diknas), melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik.

Sekolah Alam mengimplementasikan model pembelajaran terintegrasi berbasis alam dan potensi lokal. Untuk mewujudkan maksud tersebut, Sekolah Alam terus menerus melakukan upaya perbaikan terutama pada tiga hal yang menjadi pilar kunci mutu sekolah, yaitu peningkatan kualitas guru, pengembangan metode pembelajar yang efektif serta penyediaan sumber dan media belajar yang memadai.

B. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SEKOLAH ALAM

Sekolah alam adalah sebuah model pendidikan holistik yang memanfaatkan alam semesta sebagai media belajar.

1. Kelebihan Sekolah Alam

- a. Sekolah alam lebih ramah anak
- b. Program belajarnya lebih menyenangkan
- c. Anak bebas bereksplorasi, bereksperimen dan anak bebas menemukan sendiri apa yang seharusnya mereka pahami
- d. Anak dapat belajar dengan friendly
- e. Merangsang rasa ingin tahu anak dan meningkatkan daya kreativitasnya
- f. Membuat anak mencintai tuhanya dengan cara yang menyenangkan
- g. Menghindari anak dari stress belajar

2. Kekurangan Sekolah Alam

Kekurangan sekolah alam hanya pada bagaimana Konsentrasi anak susah di dapat karena berada dialam terbuka. Selain itu kekurangan juga pada minimnya lokasi dan sarana serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya eksplorasi di alam terbuka.

MODUL 3

KURIKULUM SEKOLAH ALAM

A. KONSEP PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM

Sekolah Alam merupakan suatu gagasan pendidikan yang kemudian diwujudkan menjadi sebuah model Sekolah. Disekolah ini sebagian besar pembelajaran Peserta didik berada diluar ruangan dengan memanfaatkan Alam sebagai sumber Ilmu. Dengan demikian Peserta Didik mampu mengeksplorasikan hasil belajar secara langsung dengan bimbingan dari Guru yang berkompeten dibidangnya.

Sekolah Alam ini terbentuk berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, dimana diketahui bahwa didaerah Sekitar Sekolah ini terdapat beberapa Sekolah Formal yang melaksanakan Pembelajaran pada Umumnya sehingga untuk menunjang Kreatifitas Peserta didik Sekolah Alam ini mampu mewujudkannya dengan cara menghadirkan suasana Alam dalam Proses Belajar dan Mengajar, Peserta didik tidak hanya ditantang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar namun juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

Sekolah ini bertujuan untuk membantu mensukseskan amanat nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu Mencerdaskan Kehidupan Bangsa maka Sekolah Alam memiliki Tiga Pokok Materi diantaranya :

1. Akhlakul Karimah

Metode utama untuk membentuk Peserta didik yang berakhlakul karimah adalah dengan memberikan contoh keteladanan dari Guru dan Membiasakan kondisi belajar yang mengedepankan akhlak.

2. Falsafah Ilmu Pengetahuan

Metode yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam bereksplorasi diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran Active Learning dan Diskusi.

3. Latihan Kepemimpinan

Untuk Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta didik Sekolah Alam menyediakan Outbound Training dan Dynamic Group selama proses pembelajaran.

B. SISTEM PEMBELAJARAN

Pembelajaran di Sekolah Alam menggunakan model spider web. Dengan model seperti ini, siswa (diharapkan) mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan sekaligus dapat mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima dengan terintegrasi

Di Sekolah Alam tidak hanya siswa yang belajar. Gurupun belajar dari murid, bahkan orang tua juga belajar dari guru dan siswa. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka juga belajar dari alam sekelilingnya. Mereka belajar bukan untuk mengejar nilai, tetapi mereka belajar untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kegiatan Outdoor/Indoor

Kegiatan outdoor/indoor merupakan kombinasi antara kegiatan di dalam kelas, di halaman sekolah atau bahkan kegiatan perjalanan yang dilakukan .dalam mengimbangi tema pembelajarannya. Keseluruhannya mencoba

untuk memunculkan karakter-karakter positif siswa sejak usia dini sampai dengan usia lanjutannya.

2. Outbound

Outbound adalah sebuah metode pelatihan untuk membangun karakter manusia yang berbasis pada pengalaman dengan kegiatan alam terbuka sebagai media utamanya. Tujuannya adalah membangun karakter tangguh anak-anak, sifat-sifat kepemimpinan dan kemampuan bekerjasama yang didasari akhlak mulia. Kegiatan outbound di Sekolah Alam diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Fun Games Kegiatan ini menekankan unsur-unsur koordinasi, konsentrasi dan kebersamaan. Dalam pelaksanaannya dikemas dalam nuansa rekreatif dan menghibur.
- b) Low Impact Games Dalam kegiatan ini siswa mulai dikenalkan pada tema-tema yang terkait dengan kerjasama, komunikasi, membuat perencanaan,

mengatur strategi, efisiensi waktu, pendelegasian tugas, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Low Impact games mulai diberikan kepada siswa-siswi kelas besar (SD kelas 3 – SL kelas 9).

- c) High Impact Games Kegiatan ini menyajikan tema-tema yang terkait dengan pengendalian diri, peningkatan keberanian, kekuatan rasa percaya diri, keuletan dan pantang menyerah. High impact games mulai diberikan pada kelas kecil hingga kelas besar.

3. Kebun dan Ternak

Kebun dan ternak merupakan salah satu kegiatan utama bagi siswa Sekolah Alam. Kurikulum kebun dan ternak bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sederhana kepada siswa tentang pertanian dan peternakan dan juga untuk menumbuhkan kecintaan pada setiap siswa terhadap lingkungan. Kegiatan berkebun sudah dimulai sejak jenjang playgroup sampai sekolah lanjutan yang meliputi kegiatan persiapan tanam hingga pasca panen.

4. Life Skill

Pembelajaran life skill dirancang dengan tujuan untuk memberikan ketampilan-keterampilan kepada para siswa untuk bisa mandiri dan survive di jenjang kehidupan mereka masing-masing dan berisi tentang keterampilan-keterampilan dasar (hard skill). Pembelajaran life skill dimulai sejak preschool (TK A) hingga sekolah lanjutan. Pada kelas kecil (preschool – SD kelas 4) kegiatannya lebih banyak berkaitan dengan kegiatan mengurus diri sendiri. Hal ini bertujuan agar anak Sekolah Alam Indonesia dapat mandiri sejak usia dini. Sedangkan untuk jenjang lebih tinggi (SD kelas 5 – SL kelas 9) kegiatannya lebih banyak pada pemberian keterampilan survival.

C. KEGIATAN BESAR PEMBENTUK KARAKTER

1. Market Day

Market day (hari pasar) merupakan kegiatan rutin yang diadakan tiap semester di Sekolah Alam INDONESIA. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelas mulai Playgroup sampai SL kelas 9 dan diramaikan oleh seluruh orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha

(entrepreneurship) pada siswa Sekolah Alam sedini mungkin.

2. Ramadhan Camp & I'tikaf

Ramadhan Camp dan I'tikaf merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan Ramadhan di Sekolah Alam. Rangkaian acara dari kegiatan ini antara lain adalah santunan kepada para yatim piatu dan warga yang kurang mampu yang ada di sekitar Sekolah Alam. Lalu buka bersama, Shalat Tarawih, kajian islam, qiyamullail, bangun sahur dan sahur bersama. Khusus untuk kelas kecil (TK A – SD kelas 2) hanya mengikuti kegiatan sampai buka bersama, setelah itu pulang. Sedangkan pada masa-masa waktu sepuluh hari terakhir, mulai SD kelas 4 – SL kelas 9 mulai dikenalkan dan diajarkan untuk i'tikaf. Biasanya i'tikaf dilakukan di masjid-masjid di luar Sekolah Alam selama satu malam untuk siswa SD kelas 4 – 6 dan dua malam untuk siswa SL kelas 7 – 9.

3. OTFA (Out Trekking Fun Adventure)

OTFA merupakan kegiatan rutin dan biasanya dilaksanakan pada semester II setiap tahunnya. Kegiatan ini mulai diikuti oleh siswa SD kelas 1 – SL kelas 9. Biasanya diadakan di luar sekolah dengan rangkaian kegiatan antara lain camping, trekking dan outbound. Titik tekan untuk SD adalah kegiatan camping. Sedangkan untuk siswa SL adalah trekking dan hiking.

4. Young Explorer

Kegiatan ini untuk menumbuhkan semangat mencari pemahaman yang lebih dalam melalui kegiatan outing/ekspedisi. Kegiatan outing/ekspedisi merupakan studi/praktek lapangan sebagai pelengkap atau bahkan tujuan dari tema yang sedang dipelajari. Kegiatan outing sudah mulai dilakukan sejak jenjang preschool dengan mengunjungi tempat- tempat di sekitar sekolah. Sedangkan untuk kelas besar (SD kelas 5 – SL kelas 9) dapat melakukan outing yang lebih besar konsepnya dan lebih jauh jaraknya (ekspedisi) sampai ke seluruh indonesia.

5. Special Event

Special event adalah kegiatan-kegiatan insidental yang memanfaatkan momen-momen khusus untuk memberikan kegiatan pembelajaran kepada para siswa-siswi Sekolah Alam. Diantaranta adalah Folklore Day, Language Fair, Muharram Day, Earth Day, Science Fair, Talent Show, Maulid Day, Book Week, WWP Expo, TK B Show, POSA (Pekan Olah Raga Sekolah Alam), dan lain-lain.

6. Karya Penelitian

Kegiatan membuat karya penelitian secara sederhana sudah dilakukan oleh siswa SD 6 dengan mengambil tema sederhana, disertai pembimbing guru kelasnya dan guru khusus yang membantu siswa dalam.membuat karya tersebut. Kemudian para siswa mempresentasikan dihadapan guru, siswa dan orang tua yang hadir. Hal ini dilakukan untuk mematangkan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dengan terstruktur dan baik.

Kegiatan penelitian yang lebih spesifik juga dilakukan oleh siswa SL 8 dengan subyek yang lebih khusus, bahkan memerlukan rujukan yang lebih mantap. Tidak sedikit dari siswa SL 8 yang kemudian menpresentasikan dalam bahasa inggris.

Khusus di Sekolah Lanjutan :

1. Local Wisdom

Kegiatan ini dilakukan oleh sebagian siswa SD dan SL 8 dalam berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki budaya lokal yang kuat, seperti Baduy, Desa Cipta Gelar, dan lain-lain.

2. Magang

Kegiatan yang menanamkan jiwa mandiri dan kewirausahaan yang sudah dimulai sejak preschool hingga SD. Kemudian meningkat dalam persiapan dan pelaksanaannya dengan mengikuti (magang) bekerja di beberapa perusahaan seperti souvenir, kosmetika, mainan, makanan, perkebunan dan lain-lain, baik itu bidang industri, distribusi hingga marketing dari produk yang dihasilkan.

3. Live In

Live In adalah bermukim di pedesaan selama sepekan dan tinggal bersama keluarga asuh, dilaksanakan oleh Sekolah Lanjutan kelas 9 sebagai penutup dari segala kegiatan outing dan puncak pembuktian kemandirian dan kedewasaan siswa-siswi Sekolah Alam.

MODUL 4

METODE DAN MODEL SEKOLAH ALAM

A. Metode Pembelajaran Sekolah Alam.

Metode yang bisa diterapkan dalam kegiatan sekolah alam diantaranya adalah :

1. Media pendidikan, Observasi dan Riset.

Dengan cara mengamati dan memahami langsung gejala alam yang terjadi, sehingga kita bisa mendapatkan media belajar yang bermutu dan murah.

2. Modal Produksi & Wirausaha (Magang dan Dagang).

Dengan mengolah hasil dari praktik di alam, diharapkan mampu membiayai diri sehingga secara langsung belajar hidup mandiri. Dalam membentuk jiwa wirausaha, digunakan metode magang agar murid berinteraksi dengan unit, pelaku dan lingkungan bisnis

3. Sarana pengembangan manusia.

Manusia yang tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksinya dengan alam akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia terhadap sang Khaliq (Ibadah), sesama manusia dan makhluk lainnya (Mua'malah) serta adil dan cinta damai (Khalifah).

4. Dalam membentuk jiwa kepemimpinan,

digunakan metode out-bound sebagai media belajar. Guru melakukan aktivitas out-bound secara praktis bersama siswa.

5. Model spider web, tidak per bab mata pelajaran.

Dengan model ini, siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan nyata, juga dapat mengaitkan hubungan antar pelajaran yang mereka terima.

B. Model Pembelajaran Sekolah Alam.

1. Komponen Utama:

a. Guru Berkualitas

Tenaga pengajar sekolah alam merupakan lulusan PTN yang diharapkan memiliki wawasan pendidikan dan wawasan lingkungan. Beberapa kriteria mendasar lain seperti memiliki akhlaq yang baik, cinta anak-anak. Kreatif dan inovatif, mempunyai kompetensi dalam bahasa dan dapat menjadi fasilitator yang baik.

b. Metodologi yang tepat

Dengan mengacu kepada pencapaian logika berfikir dengan baik, metode yang diterapkan adalah action learning. Hal ini dikembangkan melalui ceramah dan diskusi, pemecahan masalah terstruktur, adanya studi kasus dan presentasi.

c. Buku-buku bermutu sebagai resources

Bukan sumber untuk mendukung metodologi action learning di atas, perlu disiapkan dengan pengadaan perpustakaan yang baik dan buku-buku dari berbagai sumber

2. Komponen Pembelajaran:

a. Outbound

Salah satu kegiatan outdoor di Sekolah Alam ini rutin diberikan untuk semua siswa. Outbound bertujuan untuk pembentukan sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerja sama tim, dan lain-lain)

b. Kebun dan ternak

Kegiatan kebun dan ternak dilakukan oleh semua siswa. Adapun jenis kegiatannya ditentukan sesuai dengan kelas siswa. Selain belajar mencintai lingkungan, kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk materi pelajaran lain secara terpadu

c. Market day

Kegiatan ini merupakan ajang setiap sekolah untuk berjualan di Sekolah Alam. Setiap siswa akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi hingga penjualan produk mereka. Hal ini membutuhkan kerjasama antara siswa masing-masing kelas. Pada saat market day, orang tua siswa dan masyarakat di undang untuk secara

langsung melihat dan membeli dagangan siswa sekolah alam

d. Outing

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran siswa saat itu

e. Muhadhoroh dan audiensi

Muhadhoroh merupakan pertemuan pekanan siswa yang bertujuan menjalin keakraban antar siswa. Di dalam kegiatan muhadhoroh terdapat audiensi siswa, yaitu satu pertunjukkan dari setiap kelas seperti drama, ensemble, puisi dan melatih apresiasi siswa terhadap hasil karya temannya

f. Ramadhan camp dan I'tikaf

Ramadhan camp merupakan kegiatan yang bernuansa Ramadhan. Salah satu bentuk kegiatannya adalah buka puasa bersama. Siswa mulai kelas 3 melanjutkan acara berbuka puasa dengan menginap di sekolah. Bersama-

sama mereka melakukan sholat tarawih, tilawah Qur'an, kajian Islam, qiyamul lail dan sahur. Pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan, siswa mulai kelas 4 dikenakan dengan kegiatan I'tikaf kegiatan menginap diadakan selama dua hari semalam

g. OTFA (out tracking fun adventure)

Kegiatan merupakan evaluasi akhir dari keseluruhan kegiatan outbound bagi siswa SD. OTVA biasanya dilakukan diluar sekolah selama dua hari di akhir tahun ajaran. Bentuk kegiatannya berupa camping, outbound, dan tracking

h. Renang

Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa satu bulan sekali secara bergiliran tiap kelasnya.

i. Berwirausaha

Dengan menanam akan membuahakan hasil. Hasil akan di kelola menjadi makanan atau minuman siap saji/ menjadi produk siap jual.jadi tidak hanya belajar menanam

saja.tetapi ada pembelajaran mengolah bahan mentah menjadi siap saji sampai dengan penjualan marketing.

C. Teori Penerapan Pembelajaran pada Sekolah Alam.

1. Determinis Resiprokal : Anak-anak melalui sekolah alam akan belajar melalui lingkungan yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi perkembangan perilakunya. Di sekolah alam anak diajarkan untuk mengenal dan mencintai alam sehingga mereka akan menghargai dan menjaga alam.
2. Tanpa Reinforcement: Di sekolah alam, anak-anak belajar melalui observasi di dalam secara langsung, yang membuat mereka mendapatkan kesenangan dalam belajar dan tidak membutuhkan reinforcement dari luar untuk memacu mereka untuk belajar. Menurut mereka mendapatkan jawaban dari rasa keingintahuan itu sendiri, sudah menjadi kesenangan dan kebutuhan.
3. Anak-anak memilih sendiri apa yang ingin diketahuinya dari lingkungan sekitar dan mengatur cara belajarnya sendiri. Mereka mampu untuk menemukan masalahnya dan

mencari jalan keluar, sehingga apabila mereka dihadapkan pada masalah yang sama mereka dapat menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri sebagai individu yang unik.

D. Hubungan Antara Perkembangan Dengan Belajar

Kegiatan yang ada di sekolah alam seperti Outbound, Kebun dan Ternak, Market Day, Outing, Muhadhoroh dan Audiensi, Ramadhan Camp dan I'tikaf, OTFA (Out Tracking Fun Adventure), dan renang merupakan aktivitas yang banyak menggunakan kemampuan motorik para siswa. Secara langsung dan tidak langsung, kegiatan belajar yang bersifat eksplorasi dan kegiatan penunjang lainnya merupakan bentuk aktivitas yang baik untuk perkembangan motorik.

Pada sekolah alam ini, usia siswa yang bersekolah berkisar antara 6-15 tahun. Tahap perkembangan kognitif yang dilalui pada usia tersebut adalah

1. pra-operasional

Kemampuan berbahasa mereka dapat terasah dengan baik karena adanya program pembelajaran yang berbentuk diskusi. Siswa dapat mengemukakan pendapat, pikiran kepada guru dan teman-teman mereka. Selain itu, dengan cara belajar seperti ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Setiap masalah yang ada di alam diamati oleh siswa, dipahami dan dijadikan

bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan dengan sendirinya sesuai dengan pemahaman mereka. Siswa juga meniru apa yang di lakukan oleh guru mereka kemudian dikembangkan sesuai dengan pemahaman mereka.

2. operasional konkret

Anak memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah melalui Kebun dan Ternak, Market Day

3. formal operasional

pelajaran pada sekolah formal umumnya dipelajari dengan cara mengaitkan langsung teori yang ada dengan kenyataannya, sehingga mereka mampu menghipotesiskan sendiri sesuai dengan pemahaman mereka. Dengan sekolah alam, tidak ada mata pelajaran yang dipelajari secara khusus. Semuanya dipelajari dengan metode tertentu secara bersamaan. Karena kemampuan berpikir abstrak sudah berkembang dengan baik, maka mereka dapat memahami satu pengetahuan secara keseluruhan.

Secara gambaran umum, perkembangan moral dan sosial dari setiap siswa merupakan aspek yang juga diamati, dikembangkan di sekolah alam ini. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah alam baik yang dipelajari langsung maupun kegiatan penunjang lainnya mampu mengasah kemampuan sosial siswa sehingga siswa memiliki kemampuan yang maksimal. Terlebih lagi, dasar pendirian dari

sekolah alam ini berdasarkan ajaran yang ada dalam agama, sehingga dalam penerapannya mengikuti apa yang telah dianjurkan dalam ajaran agama. Meskipun peraturan yang ada di sekolah ini tidak bersifat otoriter dan mengikat sepenuhnya (formal dan konvensional seperti sekolah pada umumnya), tapi siswa diberikan pengetahuan bahwa semua yang ada di lingkungan mereka memiliki aturan tersendiri sehingga siswa menyadari persisnya sebagai anggota masyarakat.

MODUL 5

AKTIVITAS SEKOLAH ALAM

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah alam banyak dilaksanakan di ruang terbuka seperti dikebun, disawah, dibawah pohon, dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan metode belajar bersama alam. Pada prinsipnya, sekolah alam menggunakan metode patut dalam memilih model pembelajaran. Artinya metode apapun yang sesuai dapat digunakan. Sehingga di sekolah alam yang berbeda kita dapat menemukan model pembelajaran yang berbeda pula.

Belajar dan berkegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi siswa agar tetap semangat dalam belajar dan memahami ilmu pengetahuan atau materi yang diajarkan. Biasanya kegiatan di alam terbuka juga dapat memberikan pengalaman dengan

adanya tanggung jawab kita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan itu hal utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan belajar disekolah alam.

B. Sistem Pembelajaran

1. Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan sebanyak mungkin kegiatan praktik secara praktis pada setiap kegiatan pembelajaran disekolah alam dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi siswa. Mengarahkan perhatian siswa untuk selalu berbuat hal-hal nyata, serta memacu agar berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Berkelompok Bekerjasama dan Berkompetisi

Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam

kerukunan. Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

3. Kegiatan yang Menarik dan Menantang

Aktifitas pembelajaran sekolah alam harus dikemas dengan hal yang menarik dan menantang agar mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup siswa.

C. Aktifitas Pembelajaran Guru dan Siswa

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychomotor) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan guru agar menciptakan suasana belajar yang efektif sebagai berikut :

- a) Guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran harus menyiapkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang tenang dan kondusif.
- b) Guru memulai aktivitas pembelajaran menjelaskan rencana pembelajaran dengan memberikan acuan terhadap materi yang akan dipelajari.
- c) Guru menjelaskan pelajaran sebelumnya dengan memberikan kaitan terhadap materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan penguasaan terhadap materi.
- f) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

- g) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.
- h) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan menggunakan metode dan sumber belajar.
- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan siswa lain.
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa.
- k) Guru melibatkan siswa secara aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- l) Guru melaksanakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian dan latihan kepada siswa.
- m) Guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Dimiyati (2009: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Senada dengan pendapat Dimiyati tersebut, Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu:

- a) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d) Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f) Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat,

melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

g) Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h) Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

D. Alur Pembelajaran

Aktifitas belajar mengajar disekolah alam ini sama halnya dengan aktifitas belajar mengajar disekolah umum. Bedanya sekolah alam ini dikonsepsi dan dikemas dengan lebih santai dan bertempat di alam terbuka. Aktifitas belajar mengajar disekolah alam sebagai berikut :

1. Pembuka
2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum aktifitas belajar dan mengajar dilaksanakan adalah upaya menumbuhkan semangat nasionalisme dan wawasan kebangsaan pada siswa.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar disekolah alam ini dilaksanakan sesuai metode pembelajaran, dan sering dilaksanakan praktikum, contoh : bercocok tanam, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

4. Istirahat

Setelah pembelajaran siswa dibebaskan untuk beraktifitas sesuai waktu yang telah ditentukan.

5. Bermain

Permainan atau Es breaking itu perlu diberikan kepada siswa. Agar tidak jenuh saat belajar dan lebih semangat untuk belajar.

6. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

Suhendi dan Murdiani, Septriana (2011). "Belajar Bersama Alam".

Bogor: SoU Publisier

<http://www.perspektifbaru.com/wawancara/695>

Septriana (2008). Novobiografi. Bogor: SoU Publisher. p.81-83

Septriana (2008). Novobiografi. Bogor: SoU Publisher. p.87

http://www.sekolahalamindonesia.org/?page_id=1739

<https://facebook.com/JaringanSekolahAlamNusantara>

TENTANG PENULIS



Dr. Ifa Khoiria Ningrum, SE, MM lahir di Blitar pada tanggal 9 September 1978. Memulai pendidikannya di SDN Sumberdiren II hingga lulus tahun 1991. Kemudian melanjutkan pendidikannya di MTs NU Garum Blitar lulus tahun 1994 dan MAN Blitar lulus tahun 1997. Gelar S-1 diperolehnya dari Universitas Brawijaya dengan Beasiswa BKM lulus tahun 2002, gelar S-2 juga ia peroleh dari Universitas Brawijaya Malang dengan Beasiswa Spektra lulus tahun 2006, pada tahun 2012 melanjutkan program doktor (S-3) di Universitas Brawijaya Malang dengan Beasiswa BPPDN dan lulus tahun 2015.



Yuniarta Ita Purnama lahir di Tuban pada tanggal 23 Juli 1988. Setamat dari MI Salafiyah Kec. Bangilan Kab. Tuban tahun 2001 kemudian melanjutkan studi di MTs Assalam Kec. Bangilan Kab. Tuban lulus tahun 2004 dan MA Assalam Kec. Bangilan Kab. Tuban lulus tahun 2007 jurusan Bahasa. Gelar S-1 diperolehnya dari perguruan tinggi IKIP PGRI Bojonegoro jurusan Pendidikan Bahasa Inggris lulus tahun 2012. Pada tahun 2014 melanjutkan program pascasarjana di Universitas Sebelas Maret Surakarta jurusan Pendidikan Bahasa Inggris lulus tahun 2016.

Sekolah alam di Indonesia pertama kali di gagas oleh seorang Tokoh muda Indonesia yang bernama Lendo Novo. Lendo terinspirasi oleh gagasan ayahnya tentang integrasi ilmiah ilahiah. Ayahanda Lendo, Zuardin Azzaino adalah seorang pegawai Bank Indonesia yang juga penulis buku. Zuardin berpendapat bahwa integrasi ilmiah ilahiah atau integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan-teknologi adalah cara untuk mengembalikan kebangkitan Islam. Selama ini, umat Islam terlena dan membahas fikih saja. Selain itu umat Islam juga perlu untuk kembali memegang teguh akhlak mulia.



ANGGOTA IKAPI
No: 202/JTI/2018

